

Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Tindakan: Sebuah Risalah dalam Pemanfaatan

Pendekatan Kualitatif

Maulida^{1,2}, Zamroni³

¹Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris

²Mahasiswa Program Doktor Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta

³Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail: maulidaamar@gmail.com

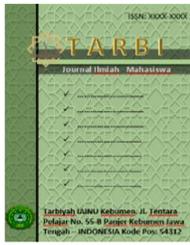
Abstract

Action research is a research method conducted during the ongoing actions or activities in a particular step of a process with the aim of producing a better course of action in the subsequent steps. Action research that combines qualitative and quantitative approaches generally faces challenges in its implementation. Action research considers alternative research designs that directly address the considerations regarding the strengths and weaknesses of qualitative and quantitative data. Practitioners of action research often emphasize the use of quantitative data and its analysis because quantitative data is easily obtainable, measurable, and generalizable. This inclination tends to relegate qualitative research to a supplementary role in the implementation of action research. The advantage of the quantitative approach lies in its ability to measure reactions from a large number of individuals through a limited set of questions, facilitating comparisons and statistical calculations on aggregated data. This provides breadth and a set of findings that can be generalized. Conversely, the qualitative method specifically yields rich and detailed data about a limited number of individuals and cases. While not easily generalizable, the qualitative approach offers an in-depth understanding of the context and complexity of a phenomenon. Therefore, it is essential to strike a balance between these two approaches to gain a holistic understanding in action research.

Keywords: *Action Research, Qualitative Approach*

Abstrak

Penelitian tindakan (*action research*) merupakan penelitian yang dilakukan pada saat berlangsungnya tindakan (aktivitas) dalam suatu langkah kegiatan dengan tujuan agar menghasilkan suatu tindakan yang lebih baik pada langkah kegiatan berikutnya. Penelitian tindakan yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif umumnya tidak maksimal dalam implementasinya. Penelitian tindakan mempertimbangkan alternatif rancangan penelitian yang mengarah secara langsung ke pertimbangan relatif soal kekuatan dan kelemahan data kualitatif dan kuantitatif. Pelaku penelitian tindakan umumnya lebih menekankan pada



penggunaan data dan analisis data kuantitatif karena data kuantitatif mudah didapatkan dan mudah diukur dan juga digeneralisasi. Hal ini menjadikan penelitian kualitatif pada pelaksanaan penelitian tindakan hanya sebagai pelengkap saja. Keuntungan pendekatan kuantitatif adalah dapat mengukur reaksi atas banyak orang ke dalam seperangkat pertanyaan yang terbatas, kemudian memfasilitasi perbandingan dan menghitung secara statistik atas agregasi data. Hal ini memberi keluasaan, seperangkat penemuan-penemuan yang dapat digeneralisasi. Sebagai lawannya, metode kualitatif secara khusus menghasilkan kekayaan data yang rinci tentang jumlah orang dan kasus yang terbatas.

Kata Kunci: *Penelitian Tindakan, Pendekatan Kualitatif*

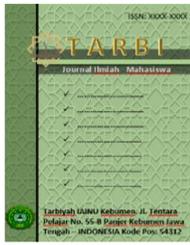
PENDAHULUAN

Penelitian tindakan adalah suatu pendekatan dalam dunia penelitian yang menempatkan nilai pengetahuan berdasarkan pengalaman sebagai prioritas utama untuk mengatasi masalah sosial dan menghasilkan pemahaman baru. Pendekatan ini melibatkan partisipasi dan kepemimpinan dari mereka yang mengalami masalah, yang mengambil tindakan untuk menciptakan perubahan sosial melalui penelitian yang sistematis. Beberapa pertimbangan kunci dalam merancang proyek penelitian tindakan mencakup pembangunan hubungan, pembentukan praktik kerja, terciptanya pemahaman bersama mengenai isu yang dihadapi, observasi dan pengumpulan materi, analisis kolaboratif, serta perencanaan dan pelaksanaan tindakan ¹. Penelitian tindakan dapat diterapkan untuk mengatasi masalah global dan menghasilkan pengetahuan yang dapat diimplementasikan untuk perubahan, melibatkan individu untuk bertindak dengan cepat dan menjadikan sistem hierarki lebih setara dan berbasis tindakan ². Dalam konteks pendidikan, penelitian tindakan dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan anak usia prasekolah dalam pendidikan kewarganegaraan, mendorong partisipasi aktif dalam masyarakat, dan memahami konsep seperti kewarganegaraan global, solidaritas, dan keberagaman ³.

¹ Flora Cornish et al., "Participatory Action Research," *Nature Reviews Methods Primers* 3, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.1038/s43586-023-00214-1>.

² Simon Jorgenson and Jennie C. Stephens, "Action Research for Energy System Transformation," *Educational Action Research* 30, no. 4 (2022): 655–70, <https://doi.org/10.1080/09650792.2022.2084434>.

³ Hilary Bradbury, "Setting the Table: How to Do Action Research Transformations," in *How to Do Action Research for Transformations* (Edward Elgar Publishing, 2022), 2–17.



Penelitian tindakan kelas termasuk dalam ranah penelitian pendidikan. Ini merupakan jenis penelitian yang menitikberatkan pada upaya melakukan perubahan dan peningkatan dalam lingkungan kelas. Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk mengidentifikasi dan menangani masalah-masalah khusus yang berkaitan dengan pengajaran dan pembelajaran dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan terstruktur⁴. Proses ini melibatkan kerjasama antara guru dan peneliti untuk menerapkan intervensi dan mengevaluasi dampaknya terhadap pembelajaran siswa⁵. Metode penelitian tindakan kelas sering melibatkan penggunaan observasi kelas, wawancara, dan umpan balik guna mengumpulkan data dan membimbing proses penelitian⁶.

Bagi⁷ penelitian tindakan adalah salah satu model penelitian ilmiah yang bisa dilakukan kapan saja. Penelitian tindakan berbeda dengan ilmu pengetahuan orthodox yang hanya terfokus pada data primer yang berasal dari perjumpaan atau selama persepsi dan tindakan berlangsung dan hanya terekam sebagai sebuah informasi sekunder. Jadi, penelitian tindakan adalah "kesadaran di tengah tindakan yang sedang berlangsung" (*consciousness in the midst of action*). (Denzin dan Lincoln, 2009: 425).

Posisi ontologis penelitian tindakan, khususnya yang berjenis partisipatorik adalah penelitian manusia yang valid pada prinsipnya merupakan penelitian yang menyelidiki partisipasi penuh dalam Proses penciptaan ilmu pengetahuan dan sosial (Denzin dan Lincoln, 2009: 429). Penelitian tindakan memiliki pendekatan yang menekankan aspek-aspek fundamental pengetahuan berbasis pengalaman. Aspek-aspek fundamental ini bisa dicapai melalui pengalaman aktual yang secara intuitif mampu memahami esensinya; kita merasakan, menikmati, dan memahaminya sebagai sebuah realitas.

⁴ Benny Nugraha and Marwito Wihadi, "Students' vocabulary Mastery Enhancement Through Crossword Puzzle: Class Action Research In A Public Junior High School," *English Journal Literacy Utama* 7, no. 2 (2023): 659–66.

⁵ Ariane Janse van Rensburg, "Retrospective Action Research on Facilitating Equitable Learning Outcomes in a Diverse Class," *IJAR–International Journal of Action Research* 18, no. 3 (2023): 247–67.

⁶ Bilquis Abro et al., "An Action Research: To Upgrade Dynamic Language Learning Procedure Among the Learners in English Class," *Journal of Social Science Studies* 9, no. 1 (2022): 1–78.

⁷ William R Torbert, *Action Inquiry: The Secret of Timely and Transforming Leadership* (Berrett-Koehler Publishers, 2004).



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kepustakaan atau *library research*. Sehingga sumber data pada penelitian ini bersifat kepustakaan atau berasal dari berbagai literatur, di antaranya buku, jurnal, dan lain sebagainya. Penelitian kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dan sebagainya.⁸ Metode penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengamati berbagai literatur yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian, berupa makalah, buku atau tulisan.⁹

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Penelitian Tindakan

Penelitian tindakan (*Action research*) merupakan penelitian yang dilakukan pada saat berlangsungnya tindakan (aktivitas) dalam suatu langkah kegiatan dengan tujuan agar menghasilkan suatu tindakan yang lebih baik pada langkah kegiatan berikutnya. Taylor menggolongkan penelitian ini ke dalam penelitian praktis (*practice-based research*)

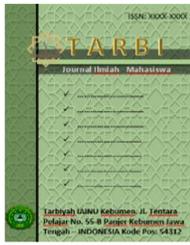
Penelitian tindakan kelas masuk dalam kategori penelitian praktis yang bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran di kelas dan kualitas pendidikan secara umum¹⁰. Ini merupakan bentuk profesionalisme guru dan cara bagi guru untuk mengatasi masalah sebenarnya yang mereka hadapi di dalam kelas¹¹. Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah menemukan solusi untuk masalah sosial dengan secara sistematis mempelajari dan mengevaluasi masalah, merefleksikan implementasinya, serta terus meningkatkan dan menyempurnakan rencana

⁸Milya Sari dan Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA* Vol. 2, no. 1 (2018): 15.

⁹Fitria dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Zahir, 2021), h. 36.

¹⁰ Saman Abdurrahman et al., "Pelatihan Pembuatan Penelitian Tindakan Kelas Di SMPN 14 Banjarbaru," *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 7, no. 4 (2022): 972–78.

¹¹ Putu Dessy Fridayanthi et al., "Pkm. Sma Negeri 8 Denpasar Dalam Meningkatkan Kapasitas Penulisan Karya Ilmiah Sdm Guru" 2, no. Juni (2022): 17–25, <https://doi.org/10.5281/zenodo.6605424>.



tindakan¹². Ini adalah praktik berbasis bukti yang memberdayakan guru dan siswa tingkat menengah untuk berpartisipasi dalam kegiatan bermakna guna meningkatkan hasil pendidikan¹³.

Lebih jauh dari sekedar bertujuan agar dapat menghasilkan tindakan yang lebih baik (perbaikan tindakan), penelitian tindakan juga merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk membangun pengetahuan atau teori tentang tindakan (*action science/action theory*). Hal ini sejalan dengan pengertian penelitian tindakan yang dibangun oleh Coghlan and Brannick yang menyatakan bahwa penelitian tindakan merupakan pendekatan ilmiah untuk mencapai dua tujuan yaitu mengambil tindakan dan menghasilkan pengetahuan atau teori tentang tindakan. Teori tindakan ini bahkan menjadi tujuan utama yang harus dicapai dari adanya pelaksanaan penelitian tindakan.

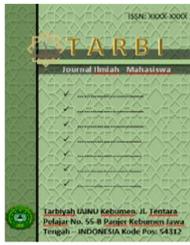
Selanjutnya, Coghlan and Brannick (2010) mengatakan bahwa: *“The main distinction in action science is between theories of action. Theories of action are the master programs, patterns, designs, sets of rules, or propositions that people use to design and carry out their actions”*. Teori tindakan merupakan program utama, pola, rancangan, sekumpulan aturan, atau proposisi yang digunakan orang untuk merancang dan menjalankan tindakan mereka.

Coats (2005) mengatakan bahwa: *“action research is about both ‘action’ and ‘research’ and the links between the two. It is quite possible to take action without research or to do research without taking action, but the unique combination of the two is what distinguishes action research from other forms of enquiry”*. Hal ini berarti bahwa: “penelitian tindakan adalah tentang dua hal diantara ‘tindakan’ dan ‘penelitian’ dan hubungan diantara keduanya. Tentu saja cukup dimungkinkan untuk mengambil tindakan tanpa didahului penelitian atau mengerjakan penelitian tanpa mengambil tindakan, tetapi kombinasi tunggal dari keduanya itulah yang membedakan penelitian tindakan dari bentuk penelitian yang lainnya.

Penelitian tindakan adalah suatu proses penelitian yang sistematis dalam bentuk siklus. Biasanya diadakan oleh mereka yang berada dalam suatu komunitas daripada ahli luar komunitas,

¹² Ruba Monem and Elizabeth D Cramer, “Utilizing Action Research to Integrate Curriculum, Instruction, and Assessment in Middle School Classrooms,” *Middle School Journal* 53, no. 3 (2022): 5–14.

¹³ Anita Desy Ratnasari, Wahyudi Wahyudi, and Intan Permana, “Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik,” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 12, no. 3 (2022): 261–66.



dengan tujuan untuk mengidentifikasi tindakan yang diyakini oleh peneliti akan menghasilkan peningkatan kinerja berbentuk siklus suatu proses yang berjalan dengan tahapan yang sama berulang secara terus-menerus.

Pengertian penelitian tindakan menurut Sugiyono, yaitu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat ditemukan masalah dan potensi, dan selanjutnya dibuktikan, dikembangkan, dan diciptakan tindakan efektif dan efisien yang dapat meningkatkan kinerja dan atau pengembangan ilmu tindakan.

Menurut Creswel, Teknik pengumpulan data yang dapat diterapkan pada penelitian tindakan adalah seperti pada metode penelitian kombinasi, bisa kuantitatif, kualitatif atau kombinasi keduanya. Menurut Sugiyono, pengujian tindakan sama dengan metode eksperimen dengan cara menguji hipotesis tindakan secara berulang dalam beberapa siklus sampai menemukan tindakan yang terbukti dapat meningkatkan kinerja dan berkembang menjadi ilmu tindakan.

Penelitian tindakan kelas dapat dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif atau bahkan keduanya. Pilihan pendekatan ini bergantung pada tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian. Beberapa makalah dalam abstrak yang diberikan menggunakan metode kualitatif untuk penelitian tindakan kelas, seperti Ziza¹⁴ dan Durotin Nafila & Ana Sofiya¹⁵. Studi-studi ini menggunakan metode pengumpulan data kualitatif seperti observasi, wawancara, dan diskusi kelompok fokus untuk mengumpulkan informasi yang kaya dan deskriptif tentang topik penelitian. Di sisi lain, penelitian tindakan yang dilakukan oleh Krishna Prasad Tripathi¹⁶, ARI Sinan & Sabahattin¹⁷, dan Leonardo Lago¹⁸ menggunakan pendekatan kuantitatif. Mereka menggunakan metode seperti tes, survei, dan analisis statistik untuk mengumpulkan dan

¹⁴ Ziza, "Peningkatan Kemampuan Memperkenalkan Diri Dengan Bahasa Yang Santun Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Tanah Siang," *Inovasi, Jurnal Bahasa, Pendidikan Vol, Sastra* 3, no. 2 (2023): 104–12.

¹⁵ Durotin Nafila and Ana Sofiya, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Pendekatan Realistic Mathematic Education Materi Pecahan Kelas II-A SDN Manukan Kulon Surabaya" 06, no. 01 (2023): 564–70.

¹⁶ Krishna Prasad Tripathi, "Classroom Action Research on Solving Problems in Janapriya Multiple Campus , Pokhara" 7 (2022): 126–39.

¹⁷ A R I Sinan and Sabahattin ÇİFTÇİ, "An Action Research on the Use of Collaborative Teaching Techniques," *Eğitimde Nitel Araştırmalar Dergisi*, no. 29 (2021): 78–110.

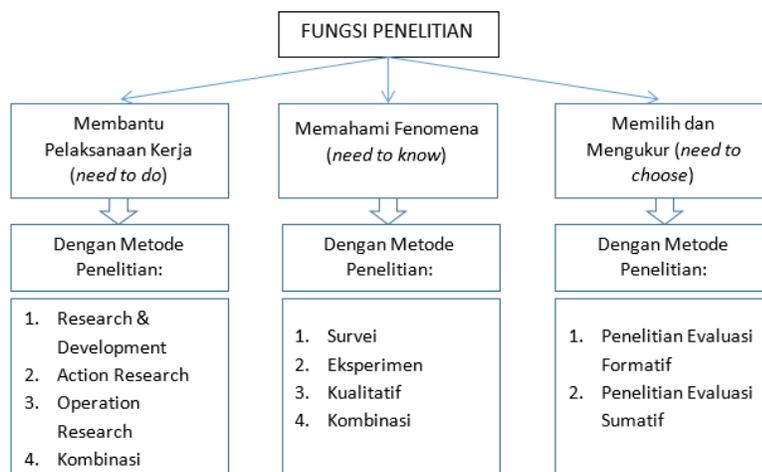
¹⁸ Leonardo Lago, "On Methodology And Methods For Analysing Classroom Discursive Interaction: A Discussion Between Quantitative And Qualitative Approaches," *Educação Em Revista* 39 (2023): e41747.

menganalisis data numerik, memungkinkan adanya generalisasi dan perbandingan. Baik pendekatan kualitatif maupun kuantitatif memiliki kelebihan dan keterbatasan masing-masing, dan peneliti sebaiknya memilih pendekatan yang paling sesuai dengan tujuan dan pertanyaan penelitian mereka.

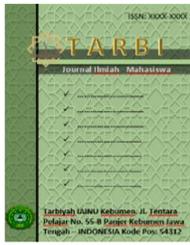
2. Ciri-ciri Penelitian Tindakan

Ciri-ciri penelitian tindakan sebenarnya berasal dari ide-ide dasar yang mendasari eksistensi dari penelitian tindakan. Kemmis menyebutkan bahwa pengenalan ide penelitian tindakan yang berasal dari Lewin meliputi: proses langkah, partisipasi, impuls keterlibatan demokratis, dan kontribusi pada perubahan sosial.

Penelitian tindakan ditandai oleh tujuannya untuk memberikan perubahan secara khusus melalui studi sistematis dan perubahan yang berkelanjutan. Ini melibatkan partisipasi individu yang bekerja dan tinggal di lingkungan yang sedang diteliti, seperti ruang kelas, sebagai peserta atau rekan penelitian bersama. Penelitian tindakan juga menekankan integrasi refleksi, tindakan, dan refleksi lagi dalam siklus berturut-turut untuk mengatasi masalah dan melakukan perbaikan. Ini adalah metodologi yang menggabungkan prinsip-prinsip dan teori penelitian ke dalam praktik, menghasilkan temuan penelitian yang relevan. Penelitian tindakan tidak terbatas pada metode tertentu tetapi lebih mengintegrasikan berbagai metode dalam strategi yang konsisten.



Gambar 1: Fungsi Penelitian



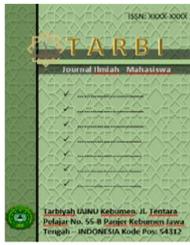
Berdasarkan bagan di atas, terlihat bahwa penelitian tindakan tergolong ke dalam penelitian yang memiliki fungsi membantu pelaksanaan kerja (*need to do*). Bahkan, jika dicermati, karena penelitian tindakan bukan penelitian yang taat asas seperti layaknya *scientific research method* yang lain, maka penelitian tindakan dapat bercirikan seperti metode penelitian yang lain bergantung objek yang diteliti, tujuan yang ingin diperoleh dan cara memperoleh dan menganalisis data yang digunakan. Penelitian tindakan, didalamnya dapat bercirikan eksperimen, pengembangan, analisis data dapat kualitatif maupun kuantitatif, bahkan *mix-method*, gabungan dari kuantitatif dan kualitatif.

3. Kritik terhadap Penelitian Tindakan

Penelitian tindakan yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif umumnya tidak maksimal dalam implementasinya. Penelitian tindakan mempertimbangkan alternatif rancangan penelitian yang mengarah secara langsung ke pertimbangan relatif soal kekuatan dan kelemahan data kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif mengizinkan peneliti mempelajari isu-isu, kasus-kasus, atau kejadian-kejadian terpilih secara mendalam dan rinci; fakta bahwa pengumpulan data tidak dibatasi oleh kategori yang sudah ditentukan sebelumnya atas analisis menyokong kedalaman dan kerincian data kualitatif.

Metode kuantitatif, pada sisi lain, menggunakan ukuran baku yang cocok terhadap berbagai opini dan pengalaman terhadap kategori-kategori jawaban yang sudah dipikirkan sebelumnya. Keuntungan pendekatan kuantitatif adalah dapat mengukur reaksi atas banyak orang ke dalam seperangkat pertanyaan yang terbatas, kemudian memfasilitasi perbandingan dan menghitung secara statistik atas agregasi data. Hal ini memberi keluasan, seperangkat penemuan-penemuan yang dapat digeneralisasi.

Sebagai lawannya, metode kualitatif secara khusus menghasilkan kekayaan data yang rinci tentang jumlah orang dan kasus yang terbatas. Data kualitatif menyediakan kedalaman dan kerincian melalui pengutipan secara langsung dan deskripsi yang teliti tentang situasi penelitian, kejadian, orang, interaksi dan perilaku yang teramati. Penggambaran rinci, pengutipan secara langsung, dan dokumentasi kasus dari metode kualitatif dikumpulkan sebagai narasi yang



dihasilkan dari format pertanyaan terbuka tanpa ada upaya untuk mencocokkan dalam kegiatan atau pengalaman orang-orang ke dalam hal-hal yang sudah diasumsikan sebelumnya, kategori-kategori yang sudah dibakukan seperti pilihan jawaban yang dibangun dalam kuesioner yang khusus atau tes.

Peran penelitian kualitatif yang telah dijelaskan sebelumnya, sering tidak dimaksimalkan dalam penelitian tindakan yang menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif. Pelaku penelitian tindakan umumnya lebih menekankan pada penggunaan data dan analisis data kuantitatif karena data kuantitatif mudah didapatkan dan mudah diukur dan juga digeneralisir. Hal ini menjadikan penelitian kualitatif pada pelaksanaan penelitian tindakan hanya sebagai pelengkap saja. Terutama dalam penelitian tindakan tidak mengharuskan peneliti menggunakan statistik yang rumit. Pemanfaatan penelitian kualitatif dalam penelitian tindakan yang kurang maksimal sebetulnya sangat disayangkan karena data kualitatif lebih mampu menjelaskan fenomena yang tidak mampu dijelaskan apabila peneliti menggunakan data penelitian kuantitatif. Keunggulan data penelitian kualitatif diantaranya adalah kerincian informasi mengenai orang dan kejadian yang ada dalam lapangan yang tidak mampu terjamah oleh penelitian kualitatif. Berikut ini adalah beberapa kritik pada penelitian tindakan yang tidak memaksimalkan penelitian kualitatif. Ada beberapa kritikan penelitian tindakan yang mencakup: a) kerja lapangan dan pengamatan; dan b) melakukan wawancara.

a. Kerja Lapangan dan Pengamatan

Penelitian kualitatif menyajikan gambaran rinci tentang aktivitas, proses, dan siswa. Sumber penting data kualitatif adalah pengamatan langsung dari tangan pertama, tentang suatu kasus. Maksudnya masuk ke lapangan, dimana tempat berlangsungnya suatu perlakuan. Peneliti bersikap hati-hati dan menulis catatan penelitian dengan rinci sebagai data mentah penelitian kualitatif.

Kualitas data pengamatan sepenuhnya tergantung pada kecakapan, latihan, dan kompetensi peneliti. Kerja penelitian memerlukan lebih banyak dari pada sekedar melihat keseharian dalam kehidupan biasa. Pengamat yang terlatih ahli dalam mengidentifikasi dan



menggambarkan secara akurat interaksi manusia dan prosesnya yang bermakna. Dalam latihan tambahan dan praktik pekerjaan penelitian memerlukan konsentrasi, kesabaran, kewaspadaan, kepekaan dan stamina fisik. Kerja penelitian dengan cara mengamati adalah suatu kerja keras baik secara fisik maupun mental. Dalam pembahasan mengenai kegagalan pengamatan manusia berdasarkan pada hal biasa, contoh yang tidak ilmiah atas pengamatan yang kurang, latihan, persiapan, dan upaya yang dalam dari metode kualitatif sering kali terlupakan. Berikut ini beberapa yang perlu diperhatikan dalam pengamatan dalam penelitian kualitatif.

- 1) Pengamatan yang tidak terlatih maksudnya adalah penyelidikan ilmiah dengan menggunakan metode pengamatan memerlukan latihan yang teratur dan persiapan yang keras karena “melihat tidaklah mempercayai”.
- 2) Latihan dan persiapan pengamat yang terlatih maksudnya adalah kualitas setiap penelitian amatlah tergantung pada kompetensi dan profesionalisme peneliti. Kualitas penelitian kualitatif terutama tergantung pada latihan dan persiapan pengamat penelitian.
- 3) Nilai data pengamatan maksudnya adalah menggambarkan perkembangan secara menyeluruh dan hati-hati. Kerja penelitian kualitatif harus menghasilkan hasil yang amat praktis dan relevan.
- 4) Variasi dalam metode pengamatan maksudnya adalah penelitian yang bersifat pengamatan bukanlah sesuatu yang tunggal.

b. Melakukan Wawancara

Melakukan wawancara yang baik meliputi menanyakan pertanyaan dengan format terbuka, mendengarkan dan merekamnya, dan kemudian menindak lanjuti dengan pertanyaan tambahan yang terkait. Di bagian permukaan wawancara ini tampaknya membutuhkan tidak lebih dari mengetahui bagaimana bercakap dan mendengar. Di bagian permukaan, namun demikian, melakukan wawancara menjadi sebuah seni dan ilmu yang membutuhkan kecakapan, kepekaan, konsentrasi, pemahaman interpersonal, wawasan, ketajaman mental, dan disiplin. Hal yang perlu diperhatikan dalam wawancara adalah sebagai berikut:

- 1) Perspektif dalam maksudnya adalah melakukan wawancara memungkinkan bagi peneliti untuk masuk ke dunia orang lain, memahami perspektif orang itu.



- 2) Pendekatan melakukan wawancara secara kualitatif terdiri dari tiga hal, yaitu: a) wawancara percakapan informal; b) pendekatan pedoman wawancara umum; dan c) wawancara terbuka yang dibakukan.
- 3) Kombinasi gaya maksudnya adalah mengkombinasikan percakapan secara informal dengan pendekatan pedoman wawancara atau dengan pendekatan terbuka yang dibakukan.

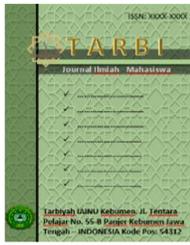
KESIMPULAN

Berdasarkan bagan di atas, terlihat bahwa penelitian tindakan tergolong ke dalam penelitian yang memiliki fungsi membantu pelaksanaan kerja (*need to do*). Bahkan, jika dicermati, karena penelitian tindakan bukan penelitian yang taat asas seperti layaknya *scientific research method* yang lain, maka penelitian tindakan dapat bercirikan seperti metode penelitian yang lain bergantung objek yang diteliti, tujuan yang ingin diperoleh dan cara memperoleh dan menganalisis data yang digunakan. Penelitian tindakan, didalamnya dapat bercirikan eksperimen, pengembangan, analisis data dapat kualitatif maupun kuantitatif, bahkan *mix-method*, gabungan dari kuantitatif dan kualitatif.

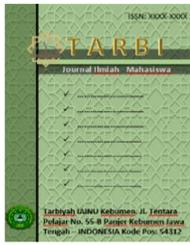
Penelitian tindakan yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif umumnya tidak maksimal dalam implementasinya. Penelitian tindakan mempertimbangkan alternatif rancangan penelitian yang mengarah secara langsung ke pertimbangan relatif soal kekuatan dan kelemahan data kualitatif dan kuantitatif. Pelaku penelitian tindakan umumnya lebih menekankan pada penggunaan data dan analisis data kuantitatif karena data kuantitatif mudah didapatkan dan mudah diukur dan juga digeneralisir. Hal ini menjadikan penelitian kualitatif pada pelaksanaan penelitian tindakan hanya sebagai pelengkap saja. Terutama dalam penelitian penelitian tindakan tidak mengharuskan peneliti menggunakan statistik yang rumit.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Saman, Lilis Harianti Hasibuan, Mochammad Idris, Juwita Lasterina, Sheryn Amelia Puteri, Gusti Muhammad Rosyadi, Audinta Sakti Firmansyah, and Nor Hidayati.



-
- “Pelatihan Pembuatan Penelitian Tindakan Kelas Di SMPN 14 Banjarbaru.” *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 7, no. 4 (2022): 972–78.
- Abro, Bilquis, Tahreem Akhter, Wafa Imtiaz, and Sabreena Shah. “An Action Research: To Upgrade Dynamic Language Learning Procedure Among the Learners in English Class.” *Journal of Social Science Studies* 9, no. 1 (2022): 1–78.
- Bradbury, Hilary. “Setting the Table: How to Do Action Research Transformations.” In *How to Do Action Research for Transformations*, 2–17. Edward Elgar Publishing, 2022.
- Cornish, Flora, Nancy Breton, Ulises Moreno-Tabarez, Jenna Delgado, Mohi Rua, Ama de-Graft Aikins, and Darrin Hodgetts. “Participatory Action Research.” *Nature Reviews Methods Primers* 3, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.1038/s43586-023-00214-1>.
- Fridayanthi, Putu Dessy, Gusti Ayu, Made Puspawati, Ida Ayu, and Agung Ekasriadi. “Pkm. Sma Negeri 8 Denpasar Dalam Meningkatkan Kapasitas Penulisan Karya Ilmiah Sdm Guru” 2, no. Juni (2022): 17–25. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6605424>.
- Fitria dkk, (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Zahir.
- Janse van Rensburg, Ariane. “Retrospective Action Research on Facilitating Equitable Learning Outcomes in a Diverse Class.” *IJAR–International Journal of Action Research* 18, no. 3 (2023): 247–67.
- Jorgenson, Simon, and Jennie C. Stephens. “Action Research for Energy System Transformation.” *Educational Action Research* 30, no. 4 (2022): 655–70. <https://doi.org/10.1080/09650792.2022.2084434>.
- Lago, Leonardo. “On Methodology And Methods For Analysing Classroom Discursive Interaction: A Discussion Between Quantitative And Qualitative Approaches.” *Educação Em Revista* 39 (2023): e41747.
- Milya Sari dan Asmendri, (2018). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA,” *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA* Vol. 2 (1).
- Monem, Ruba, and Elizabeth D Cramer. “Utilizing Action Research to Integrate Curriculum, Instruction, and Assessment in Middle School Classrooms.” *Middle School Journal* 53, no. 3 (2022): 5–14.
- Nafila, Durrotun, and Ana Sofiya. “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan



-
- Pendekatan Realistic Mathematic Education Materi Pecahan Kelas II-A SDN Manukan Kulon Surabaya” 06, no. 01 (2023): 564–70.
- Nugraha, Benny, and Marwito Wihadi. “Students’ vocabulary Mastery Enhancement Through Crossword Puzzle: Class Action Research In A Public Junior High School.” *English Journal Literacy Utama* 7, no. 2 (2023): 659–66.
- Ratnasari, Anita Desy, Wahyudi Wahyudi, and Intan Permana. “Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik.” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 12, no. 3 (2022): 261–66.
- Sinan, A R I, and Sabahattin ÇİFTÇİ. “An Action Research on the Use of Collaborative Teaching Techniques.” *Eğitimde Nitel Araştırmalar Dergisi*, no. 29 (2021): 78–110.
- Torbert, William R. *Action Inquiry: The Secret of Timely and Transforming Leadership*. Berrett-Koehler Publishers, 2004.
- Tripathi, Krishna Prasad. “Classroom Action Research on Solving Problems in Janapriya Multiple Campus , Pokhara” 7 (2022): 126–39.
- Ziza. “Peningkatan Kemampuan Memperkenalkan Diri Dengan Bahasa Yang Santun Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Tanah Siang.” *Inovasi, Jurnal Bahasa, Pendidikan Vol, Sastra* 3, no. 2 (2023): 104–12.